

# ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU NIFAS DENGAN MASTITIS

Putri Maisarah<sup>1</sup>, Herrywati Tambunan<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi D-III Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Almuslim

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kesehatan Universitas Almuslim

Email: [herrywati@umuslim.ac.id](mailto:herrywati@umuslim.ac.id)

## ABSTRAK

Mastitis merupakan peradangan kemudian terjadi infeksi pada payudara. Selama masa nifas, infeksi dan peradangan dapat terjadi pada ibu, terutama pada primipara. Gejala mastitis yaitu payudara bengkak disertai nyeri, payudara menjadi merah, bengkak, kadang disertai rasa nyeri dan panas, serta suhu tubuh meningkat. Mastitis berisiko ibu tidak menyusui dan pada akhirnya memberikan susu formula, sehingga menyebabkan permasalahan pada bayi. Kemenkes memperkirakan satu juta anak meninggal setiap tahun akibat diare, penyakit saluran nafas, infeksi lainnya karena mereka tidak disusui secara memadai padahal menyusui adalah metode paling baik untuk memberi nutrisi kepada bayi. Tujuan dari penelitian ini mampu memberikan asuhan kebidanan nifas dengan indikasi mastitis. Metode penelitian merupakan studi kasus, dengan data primer dari hasil pengkajian berupa data subyektif didapat melalui wawancara berupa keluhan yang dirasakan Ibu dan data obyektif melalui observasi dan hasil pemeriksaan. Hasil yang didapat ibu mengeluh payudara bengkak, nyeri dan memerah, dan hasil pemeriksaan didapat suhu tubuh meningkat, payudara terlihat tegang dan didapat analisa data ibu postpartum dengan mastitis. Penatalaksanaan yang diberikan berupa kompres payudara, konseling tentang mastitis, pemberian obat-obatan berupa antibiotik dan analgetik, pemenuhan nutrisi. Saran: perlu peningkatan pengetahuan pada ibu pasca melahirkan tentang perawatan dan teknik menyusui yang benar guna pencegahan mastitis, dan kesiapan ibu dalam menyusui.

**Kata Kunci:** Asuhan Kebidanan; Nifas; Mastitis

## ABSTRACT

*Mastitis is an inflammation and then infection of the breast. During the postpartum period, infection and inflammation can occur in mothers, especially in primiparas. The symptoms of mastitis are swollen breasts with pain, red, swollen breasts, sometimes accompanied by pain and heat, and increased body temperature. Mastitis risks the mother not breastfeeding and eventually giving formula milk, causing problems for the baby. The Ministry of Health estimates that one million children die each year from diarrhea, respiratory diseases, other infections because they are not adequately breastfed even though breastfeeding is the best method of providing nutrition to babies. The purpose of this study was able to provide obstetric care in puerperium with indications of mastitis. The research method is a case study, with primary data from the assessment results in the form of subjective data obtained through interviews in the form of complaints felt by the mother and objective data through observation and examination results. The results obtained by the mother complained of swollen, painful and reddened breasts, and the results of the examination obtained an increased body temperature, the breasts looked tense and obtained data analysis of postpartum mothers with mastitis. The management given is in the form of breast compresses, counseling about mastitis, giving drugs in the form of antibiotics and analgesics, fulfilling nutrition. Suggestion: it is necessary to increase knowledge in postpartum mothers about care and correct breastfeeding techniques to prevent mastitis, and to be ready to provide breastfeeding techniques.*

**Keywords:** Midwifery care; puerperium; mastitis

## Pendahuluan

Masa nifas merupakan masa pemulihan segera setelah lahirnya bayi dan plasenta khususnya sistem reproduksi yang kembali ke keadaan sebelum hamil biasanya berlangsung selama 6 minggu<sup>1</sup>. Asuhan nifas dan asuhan menyusui pada ibu setelah melahirkan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Menyusui adalah proses pemberian Air Susu Ibu (ASI) kepada bayi sejak lahir sampai dengan usia 2 tahun dengan tujuan untuk memberikan nutrisi yang optimal kepada bayi. Kelainan yang sering terjadi antara lain: puting datar atau terbalik, puting sakit, payudara bengkak, saluran susu tersumbat dan mastitis atau abses<sup>2</sup>.

Mastitis merupakan peradangan kemudian terjadi infeksi pada payudara. Selama masa nifas, infeksi dan peradangan dapat terjadi pada ibu, terutama pada primipara. Gejala mastitis yaitu payudara bengkak disertai nyeri, payudara menjadi merah, bengkak, kadang disertai rasa nyeri dan panas, serta suhu tubuh meningkat<sup>3</sup>. Mastitis berisiko ibu tidak menyusui dan pada akhirnya memberikan susu formula. Adapun permasalahan bagi bayi berdasarkan catatan dari Kementerian Kesehatan RI (2013) diperkirakan satu juta anak meninggal setiap tahun akibat diare, penyakit saluran nafas, infeksi lainnya karena mereka tidak disusui secara memadai<sup>4</sup>.

Menurut WHO tahun 2020, menyusui adalah metode paling baik untuk memberi nutrisi kepada bayi. Ada manfaat jangka pendek maupun jangka panjang dari pemberian ASI, dan

merekomendasikan pemberian ASI eksklusif sampai usia enam bulan pertama kehidupan. Banyak bukti yang melaporkan bahwa menyusui sangat bermanfaat bagi kesehatan ibu, hubungan psikologis ibu-bayi, dan tumbuh kembang bayi yang sehat dan manfaat dari menyusui bagi ibu antara lain merangsang kandungan (uterus) kembali ke bentuk dan ukuran semula sehingga mengurangi pendarahan pasca melahirkan; menjarangkan kelahiran karena pada ibu yang menyusui secara eksklusif, ASI menekan kesuburan; dan mengurangi resiko terkena kanker payudara.<sup>5</sup>

Proses ASI eksklusif adalah jika bayi diberikan ASI saja sampai usia 6 bulan tanpa menambahkan dan mengganti dengan makanan atau minuman lainnya. Indonesia tahun 2021 menyatakan bahwa sebagian besar wilayah memiliki tingkat pemberian ASI di bawah normal. Ibu yang lalai memberikan ASI secara selektif kepada bayinya merupakan akibat dari prosedur menyusui yang tidak tepat, sehingga sering mengalami efek buruk berupa nyeri puting dan mastitis<sup>6</sup>

Berdasarkan informasi *United Nations International Children's Education Found* (UNICEF) mengungkapkan bahwa ada 17.230.142 juta ibu yang mengalami masalah menyusui di dunia, terdapat 7,5% ibu mengalami mastitis<sup>7</sup>. Menurut *World Health Association* (WHO) pada tahun 2020, tercatat bahwa 1-1,5 juta bayi baru lahir meninggal karena mereka tidak mendapatkan ASI. Sementara itu pencapaian pemberian ASI di dunia belum memenuhi target pemberian ASI<sup>8</sup>.

Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2022, jumlah ibu nifas yang menyusui bayinya adalah 17,3% dan ibu yang tidak menyusui bayinya sama sekali 20,7% dan ibu yang berhenti menyusui bayinya adalah 62%. angka yang paling tinggi adalah ibu nifas yang berhenti menyusui bayinya sebelum selesainya masa nifas dengan bukti bahwa 79,3% mengalami puting lecet, 5,8% mengalami pembendungan ASI dan 12,5% ASI tidak lancar dan 2,4% mengalami masalah payudara atau mastitis<sup>9</sup>.

Insiden mastitis bervariasi dari sedikit hingga 30% wanita menyusui, tetapi biasanya di bawah 10% mastitis sering terjadi pada minggu kedua dan ketiga postpartum dengan beberapa laporan menunjukkan bahwa 74% hingga 95% kasus mastitis terjadi dalam 12 minggu pertama dapat juga terjadi selama menyusui, yang termasuk dalam tahun kedua .

Berdasarkan latar belakang maka peneliti melakukan studi kasus yang berjudul asuhan kebidanan pada masa nifas dengan mastitis. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mampu memberikan asuhan kebidanan nifas pada mastitis sehingga permasalahan dapat diatasi dengan baik.

### **Metode Penelitian**

Penelitian merupakan studi kasus ini merupakan penelitian untuk mengeksplorasi masalah asuhan kebidanan, pada studi kasus ini terdapat permasalahan yaitu ibu nifas dengan indikasi mastitis.

Studi kasus di laksanakan di Praktik Bidan Mandiri PMB Martini Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara, mulai tanggal 07-20 November 2023. Subyek penelitian yang digunakan adalah ibu H P1A0 Post Partum partum 7 hari. Instrument yang digunakan dalam kasus ini adalah format pengkajian ibu nifas dengan metode SOAP. data yang digunakan adalah data primer yang terdiri dari data data Subyektif diperoleh dengan wawancara menggunakan format pengkajian. Sedangkan data Obyektif diperoleh melalui observasi dan pemeriksaan langsung kepada pasien.

### **Hasil Penelitian**

Hasil pemeriksaan didapat data subjektif ibu mengatakan terasa nyeri, bengkak dan merah di area payudara, riwayat persalinan P1A0, proses persalinan normal, dan ibu post partum 6 hari. data Objektif didapat pemeriksaan fisik yaitu keadaan umum: keadaan umum ibu masih lemas, kesadaran *composmentis* dan keadaan emosional stabil. Tekanan darah 100/70 mmHg, denyut nadi 80 x/m, suhu tubuh 38 °C, pernapasan 20x/m, inspeksi payudara memerah, tidak simetris dikarenakan ada pembengkakan sebelah kiri terdapat pengeluaran ASI, terlihat puting lecet. Pada palpasi nyeri tekan pada payudara kiri. TFU pertengahan pusat dan simpisis, Genetalia: terdapat pengeluaran lochea, terdapat luka robekan perineum. Dari hasil pengkajian didapat diagnosa Ibu H P1A0 post partum 6 hari dengan mastitis.

Penatalaksanaan yang diberikan adalah:

- 1) Menganjurkan ibu untuk melakukan

kompres hangat atau kentang pada payudara untuk memperlancar sirkulasi darah dan dapat mencegah sumbatan cairan susu sehingga mengatasi terjadinya mastitis; 2) Mengajarkan ibu teknik menyusui yang benar dimana puting dan areola harus masuk semua kedalam mulut si bayi, dengan posisi ibu senyaman mungkin saat menyusui bayinya, sampai payudara terasa kosong; 3) Memberikan obat-obatan yaitu: *paracetamol*, *amoxillin*, *vitamin C* diminum 3x1 sehari; 4) Mengajarkan ibu untuk menjaga *personal hygiene*; 5) Mengajarkan ibu untuk mengkonsumsi makanan bergizi yang tinggi protein untuk mempercepat proses penyembuhan mastitis dan untuk memperlancar keluarnya ASI; 6) Menjelaskan kepada ibu tanda-tanda bahaya pada ibu nifas yaitu: metritis, bendungan ASI, mastitis, infeksi luka *perineum*, abses payudara dll.

Evaluasi yang didapat setelah diberikan asuhan, terdapat pemahaman tentang kondisi yang dialami, tentang tehnik menyusui, perawatan payudara dan kondisi ibu mastitis semakin membaik 2 minggu setelah perawatan.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil pengkajian diperoleh data subyektif pada pasien bahwa ibu H mengatakan telah melahirkan bayinya 7 hari yang lalu. Terdapat keluhan pada payudara terdapat nyeri, bengkak, memerah. Dan obyektif didapat hasil pemeriksaan TTV diperoleh suhu tubuh meningkat 38<sup>0</sup>C, dan TTV lainnya dalam batas normal sehingga didapat diagnosa ibu masa nifas atau post partum 7 hari dengan mastitis. Mastitis

adalah peradangan pada payudara biasanya ditandai dengan gejala kemerahan pada payudara, rasa nyeri dan sensasi panas di payudara, serta bengkak pada payudara dan terjadi peningkatan suhu tubuh<sup>3</sup>.

Penanganan yang dilakukan pada ibu H dengan indikasi mastitis diantaranya menganjurkan ibu untuk melakukan kompres hangat atau kentang pada payudara untuk memperlancar sirkulasi darah dan dapat mencegah sumbatan cairan susu sehingga mengatasi terjadinya mastitis.

Hasil penelitian dilakukan Farfungsari (2019) mengatakan bahwa pemberian kompres kentang berpengaruh terhadap mastitis non infeksi pada ibu menyusui<sup>10</sup>.

Mastitis terjadi karena pada payudara terjadi penyempitan duktus laktiferus dan bisa terjadi sang ibu memiliki puting susu yang datar, cekung atau pun terbenam. Sehingga payudara menjadi bengkak, nyeri saat ditekan dan bisa berlanjut menjadi mastitis sehingga hal menyebabkan ketidaknyaman pada payudaranya. Dalam penelitian Sitorus tahun 2021 bahwa kompres kentang memiliki pengaruh terhadap skala bengkak pada ibu menyusui dimana melakukan penelitian setelah diberikan kompres kentang terdapat rsepon nyeri 80% pada skala nyeri berat<sup>11</sup>.

Kompres kentang dapat dilakukan atau diaplikasikan dengan cara mengiris tipis kentang sebanyak 6-8 iris dengan tipis kira-kira 1 cm dan direndam dan mangkuk yang berisi air selama 15-20 menit untuk mendapat efek yang dingin dan kanddungan kentang yang

cocok pada peradangan dan nyeri serta bengkak, kemudian dilakukan kompres pada payudara yang terkena mastitis selama 15-20 menit dan ulangi selama 3 kali dengan jeda istirahat 20-30 menit.

Penerapan kompres hangat jugsan mampu menurunkan nyeri pembengkakan payudara, hal ini sejalan dengan dengan penelitian Lestari (2023) terdapat perubahan rata-rata skala antara 2-3 dari hari pertama hingga hari terakhir, subjek I sebelum diberikan skala 6 menjadi 3, pada subjek II sebelum diberikan skala nyeri 6 menjadi 5, sedangkan pada subjek III sebelum diberikan skala nyeri 6 menjadi 3. Kompres hangat akan memberi efek vasodilatasi otot polos pada pembuluh darah, efek vasodilatasi pembuluh darah akan meningkatkan suplai hormon oksitosin pada payudara, nyeri payudara menurun<sup>12</sup>

Penanganan mastitis dapat juga diatasi dengan tehnik menyusui yang benar. Mastitis dapat disebabkan karena posisi perlekatan bayi dan payudara yang tidak tepat, sehingga dapat mempengaruhi produksi keluar ASI tidak efektif. Peningkatan tekanan dalam duktus akan mengakibatkan payudara menjadi tegang, sehingga sel epitel yang memproduksi ASI menjadi datar dan tertekan, perbemialitas jaringan ikat meningkat dan memicu respon imun. Hal ini menyebabkan respon inflamasi dan kerusakan jaringan sehingga membuat lubang duktus laktiferus menjadi tempat masuknya bakteri. Hal ini sejalan dengan penelitian Maharani (2023) terdapat pengaruh tehnik menyusui dengan risiko terjadinya

mastitis. Dengan tehnik menyusui yang tepat terbukti mampu menurunkan risiko terjadinya mastitis<sup>13</sup>.

Selain itu pemenuhan nutrisi penting pada ibu yang mengalami mastitis, diberikan kepada penderita mastitis karena dalam kondisi postpartum dan menderita penyakit infeksi yang memerlukan zat gizi lebih banyak dari kebutuhan normal guna peningkatan imunitas tubuh dan pemulihan kesehatan. pentingnya konseling tentang mastitis sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya guna mengetahui bahaya pada mastitis. Pemberian obat juga dilakukan untuk mengurangi rasa nyeri dan penyembuhan peradangan yang ada payudara.

### **Kesimpulan**

Mastitis merupakan peradangan kemudian terjadi infeksi pada payudara. Selama masa nifas, infeksi dan peradangan dapat terjadi pada ibu, terutama pada primipara, penyebabnya karena terjadi penyempitan duktus laktiferus. Asuhan yang diberikan berfokus untuk menanggulangi mastitis dengan kompres air hangat atau kentang, perawatan payudara, memberitahu ibu tehnik menyusui yang baik dan benar, serta pemenuhan nutrisi dengan tinggi protein

### **Saran**

Perlu peningkatan pengetahuan pada ibu pasca melahirkan tentang perawatan dan tehnik menyusui yang benar guna pencegahan mastitis, dan kesiapan ibu dalam menyusui.

## Daftar Pustaka

1. Maritalia D. Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas. Yogyakarta Gosyen Publ. Published online 2017.
2. Azizah N, Rosyidah R. Buku Ajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Umsida Press. Published online 2019:1-209.
3. Nurhidayati NHTSSFI. ASI Eksklusif Dan Ruang Laktasi. Selat Media Fatners; 2023.
4. Sri Munarti G. Asuhan Kebidanan Ibu Menyusui Ny. S dengan Mastitis di Puskesmas Cluwak Kabupaten Pati. Published online 2019.
5. Pramana C. Mastitis pada Ibu Menyusui. Manaj Laktasi Berbas Evid Based Terkini. Published online 2021:96-105.
6. Statistik BP. Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi (Persen), 2019-2021. Published online 2022.
7. Vela Dhita Andriani Vda. Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Primipara Tentang Teknik Menyusui Dengan Kejadian Puting Susu Lecet Di Puskesmas Tampojung Pregi Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan. Published online 2021.
8. Clark H, Ghebreyesus TA. It's time to stop infant formula marketing practices that endanger our children. *Bmj*. 2022;376.
9. Amaliah AR, Ndari S. Effects Of Breastfeeding Techniques On Sore Nipples In Postpartum Mothers At Siti Fatimah Hospital Makassar. *J Life Birth*. 2023;7(1):61-69.
10. Fafungkasari WTB. Pengaruh Pemberian Kompres Kentang (*Solanum Tuberosum* L.) Terhadap Mastitis Non-Infeksi Pada Ibu Menyusui Di Desa Wadang Ngasem Kabupaten Bojonegoro. Published online 2019.
11. Sitorus R, Damayantis GE, Anuhgerah DE, Ritonga NJ, Octavariny R. Pemberian Kompres Kentang Terhadap Mastitis Non Infeksi Pada Ibu Menyusui. *J Kebidanan Kestra*. 2021;3(2):158-162.
12. Lestari DA, Khayati N. Pemberian Kompres Hangat Basah Dapat Mengurangi Pembengkakan Payudara Pada Masa Laktasi. *Ners Muda*. 2023;4(3):265-272.
13. Maharani HS, Sari F, Yogi ED, Muwarni A, Julia J. Pengaruh Massage Payudara Teknik Menyusui Terhadap Risiko Terjadinya Mastitis. *Heal SCI Pharm J*. 2023;7(1):30-35.